

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Metode Pembelajaran *Self Directed Learning* Di MTs NU Raudlatut Tholibin

Metode pembelajaran di zaman modern ini sudah sangat banyak sekali di terapkan oleh para pendidik di dalam pembelajaran untuk membantu pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar. metode pembelajaran *self directed learning* merupakan pembelajaran yang di gunakan untuk meningkatkan semangat belajar, daya serap dan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran yang di lakukan melalui adanya tutor sebaya didalamnya, selain itu metode pembelajaran *self directed learning* menekankan keaktifan belajar maupun menumbuh kembangkan kemandirian peserta didik dalam proses pembelajarannya, karena peserta didik nantinya akan menjelaskan materi yang di dapatkannya kepada peserta didik lainnya. Ketika ada peraturan pemerintah tentang kurikulum 2013 yang mengharuskan di dalam pendidikan peserta didik harus aktif dalam pembelajarannya, maka disini pendidik berusaha mencari metode pembelajaran yang sesuai dan pas untuk diterapkan dalam proses pembelajaran khususnya dalam proses pembelajaran aqidah akhlak.

Penerapan dari metode pembelajaran *self directed learning* ini di terapkan oleh bapak Yusuf setelah beliau melihat adanya motivasi belajar yang rendah dari peserta didik ketika terus mengajar dengan menggunakan metode ceramah. Motivasi belajar tersebut didapatkan oleh peserta didik apabila pembelajaran dirancang sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan yang mengetahui bagaimana karakter mereka lebih dalam, adalah diri mereka sendiri. Melihat motivasi belajar peserta didik yang sekarang mulai menurun akibat teralihkan pada

kemajuan teknologi dan berkembangnya gadget, menyebabkan kurangnya ketrampilan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan terutama dalam pembelajaran, hal ini menjadikan para guru terutama pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Raudlatut Tholibin merasa resah dikarenakan peserta didik cenderung semangat untuk bermain gadget daripada belajar. Adanya kekosongan jam pelajaran yang sewaktu-waktu terjadi, juga menjadikan guru khawatir jika ketidakhadirannya mengakibatkan peserta didik tidak mampu menjalankan tanggung jawab atau menyelesaikan permasalahan terkait materi pembelajaran. Kasus seperti ini, membuat para guru harus memutar otak dan berinovasi untuk tetap menjadikan peserta didiknya memperoleh hasil belajar atau prestasi yang memuaskan.¹

Sejarah singkat berdirinya MTs NU Raudlatut Tholibin pada tahun 1984. Sebelum MTs Roudlotut Tholibin berdiri, di Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus telah berdiri Madrasah Diniyah Miftahul Huda. Akan tetapi madrasah itu tidak dapat bertahan lama atau dengan kata lain tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan tepat sebagaimana yang diharapkan oleh pengurus dan masyarakat sekitar. Madrasah ini hanya mampu bertahan empat tahun saja, hal ini disebabkan karena dalam masa itu pimpinan madrasah selalu silih berganti, sehingga dalam menjalankan program pengajaran selalu mengalami hambatan atau boleh dibilang tidak lancar. Di bawah ini secara rinci kondisi atau proses berdirinya MTs Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.²

¹Hasil observasi pelaksanaan metode pembelajaran *self directed learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Kudus pada hari Sabtu, 28 Mei 2019 pukul 08.00 WIB. Lampiran 2

²Data Dokumentasi, Arsip MTs NU Raulatut Tholibin Sidomulyo Tahun Pelajaran 2018/2019, Lampiran 3.

a) Tahap pertama

Pada tahap pertama, di Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus telah berdiri Madrasah Diniyah Miftahul Huda. Ia berdiri dan beroperasi secara resmi pada tanggal 14 Juni 1981 dengan diketuai oleh KH. Abdul Hanan. Materi yang diajarkan di madrasah tersebut adalah mata pelajaran agama islam khususnya adalah kitab kuning, dan waktu pembelajarannya adalah malam hari, yaitu mulai pukul 19.00 sampai 22.00 WIB.³

Dalam proses pembelajaran Madrasah Diniyah Miftahul Huda Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus pada tahap pertama banyak mengalami atau banyak menghadapi hambatan, diantaranya adalah :

1. Tempat pembelajaran yang tidak memenuhi standar tempat pembelajaran yang layak, ia hanya bertempat di rumah salah satu warga di Desa Sidomulyo, yaitu di rumah bapak KH. Abdul Hanan.
2. Cara belajarnya dengan sistem lesehan, yaitu duduk di lantai dengan menghadap pada gurugurunya. Dengan kata lain cara pembelajaran seperti di pondok pesantren.
3. Karena pada masa itu listrik belum masuk desa Sidomulyo, maka sistem pembelajarannya memakai penerangan lampu petromak, yaitu lampu satu yang digunakan untuk semua kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
4. Karena semua pendidik yang mengajar di Madrasah Diniyah Miftahul Huda itu bersifat pengabdian tidak menerima honorarium maka ketika ada agenda yang bersamaan dengan kegiatan mengajar, para guru terbiasa

³Data Dokumentasi, Arsip MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo, Tahun Pelajaran 2018/2019, Lampiran 3.

meninggalkan tugas mengajarnya dan lebih mementingkan urusan kemasyarakatan itu.

Dengan kondisi yang seperti itu maka banyak program pembelajaran dan pengajaran di Madrasah Diniyah Miftahul Huda selalu mengalami kemunduran dan tepat pada tahun keempat madrasah tersebut berhenti sama sekali.⁴

b) Tahap kedua

Selama kurang lebih satu tahun dari berhentinya Madrasah Diniyah Miftahul Huda, yaitu tepatnya pada tahun 1984 para tokoh masyarakat dan tokoh agama Islam di Desa Sidomulyo berusaha berkumpul dalam majlis musyawarah untuk menentukan nasib pendidikan anak-anak desa tersebut di masa-masa mendatang. Mereka adalah :

1. Suparman : Kepala Desa Sidomulyo
2. KH. Abdur Rahman : Ulama'/ pengasuh pondok pesantren
3. KH. Khalimi : Ulama'
4. KH. Abdul Hanan : Ulama'
5. KH. Abdul Halim : Ulama'
6. Drs. Rumadi : Ilmuwan Muslim
7. Ngarsimin, BA : Ilmuwan Muslim
8. Mariyun : Ilmuwan Muslim
9. Surawi : PerangkatDesa
10. Ahmadi : Pemuda
11. Paidi : Pemuda
12. Suparno : Pemuda
13. Sundoyo : Pemuda⁵

Mereka berkumpul di rumah bapak KH. Abdul Hanan untuk membahas suatu masalah,

⁴Data Dokumentasi, Arsip MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo, Tahun Pelajaran 2018/2019, Lampiran 3.

⁵Data Dokumentasi, Arsip MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo, Tahun Pelajaran 2018/2019, Lampiran 3.

yaitu masalah pendidikan Islam di Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Dan dari musyawarah berbagai tokoh tersebut menghasilkan kesepakatan, yaitu mendirikan kembali madrasah tersebut dengan nama dan sistem pembelajaran yang berbeda dengan sistem madrasah sebelumnya. Mulai saat itu diputuskan mendirikan kembali madrasah dengan nama Roudlotut Tholibin yang mengelola tingkat Ibtidaiyah dan tingkat Tsanawiyah. Mulai berdirinya MTs Roudlotut Tholibin di Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus hingga sekarang pimpinan madrasah itu selalu berganti-ganti. Mereka adalah :

1. Drs. Rumadi menjadi Kepala MTs Roudlotut Tholibin mulai tahun 1984 sampai 1987.
2. Zuhdi, BS menjadi Kepala MTs Roudlotut Tholibin mulai tahun 1987 sampai 1990.
3. Drs. Mustajab, HS menjadi Kepala MTs Roudlotut Tholibin mulai tahun 1990 sampai 1997.
4. Muh Yazid, S.Ag menjadi Kepala MTs Roudlotut Tholibin mulai tahun 1997 sampai 2002.
5. Arif Burhansyah, S.Pd menjadi Kepala MTs Roudlotut Tholibin mulai tahun 2002 sampai sekarang.

Dengan demikian MTs Raudlatut Tholibin telah memberikan banyak kontribusi pengetahuan baik pengetahuan umum maupun pengetahuan Islam kepada masyarakat setempat dan masyarakat desa sekitar tersebut.

2. Identitas MTs Raudlatut Tholibin Sidomulyo

Nama Lembaga : MTs NU Roudlatut Tholibin
 No. Statistik Lembaga : 212331906025

Alamat : Sidomulyo Rt 01 Rw 02
Kecamatan Jekulo
Kabupaten Kudus
No. Telp. : 085225865999
Email : tsanurobin@yahoo.co.id
Tahun Berdiri : 30 Mei 1985
Nama Kepala Lembaga : Arif Burhansyah, S.Pd³

3. Letak Geografis MTs Raudlatut Tholibin Sidomulyo

Madrasah Tsanawiyah Roudlotut Tholibin Sidomulyo terletak di Desa Sidomulyo Rt 01 Rw 02 Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Letak desa tersebut sangatlah cocok untuk tempat pendidikan agama Islam, karena ia jauh dari keramaian dan kebisingan kota, yaitu 6 Km dari pusat Kecamatan Jekulo dan 20 Km dari pusat Kabupaten Kudus. Di samping itu letak MTs Roudlotut Tholibin sidomulyo telah mengalami perpindahan tempat dua kali, yaitu pertama di MI Roudlotut Tholibin Sidomulyo, yang kedua atau saat ini menempati gedung sendiri di sebelah lapangan Desa Sidomulyo. Dengan luas bangunan 348 m² dan luas tanah yang dimiliki 2.900 m².

Secara geografis, MTs Roudlotut Tholibin Sidomulyo itu memiliki batasan-batasan wilayah sebagai berikut :

- a) Sebelah utara berbatasan dengan lapangan Desa Sidomulyo.
- b) Sebelah timur berbatasan dengan perumahan warga Desa Sidomulyo.
- c) Sebelah selatan berbatasan dengan lahan kosong dan persawahan warga Desa Sidomulyo.
- d) Sebelah barat berbatasan dengan persawahan warga Desa Sidomulyo.⁶

⁶Data Dokumentasi, Arsip MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo, Tahun Pelajaran 2018/2019, Lampiran 3.

4. Keadaan Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Peran guru dalam proses pendidikan sangatlah penting karena guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualitas saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat. Secara keseluruhan tenaga pengajar MTs Raudlatut Tholibin Sidomulyo tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 18 tenaga pendidik. Tingkat pendidikan guru yang mayoritas S1 dan ada juga berpendidikan D3 serta SLA. Semua tenaga pendidik di pilih sesuai dengan kualitas dan kriteria komite madrasah agar mendukung dalam terciptanya kegiatan pembelajaran yang efektif.⁷

5. Keadaan Peserta Didik

Dengan berjalannya waktu dan berkembangnya zaman, semakin banyak madrasah dan madrasah baru yang bermunculan, baik pada jenjang menengah maupun jenjang atas yang saling bersaing baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas, Madrasah ini dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang signifikan. Peserta didik disini mempunyai komponen terpenting dalam pendidikan. Karena tanpa adanya peserta didik kegiatan tidak akan dapat berjalan. Adapun keadaan peserta didik MTs Raudlatut Tholibin Tahun Ajaran 2018/2019. Peserta didik kelas VII secara keseluruhan berjumlah 47 adapun terdiri dari peserta didik kelas VII A sebanyak 25 peserta didik, VII B sebanyak 22 peserta didik. Peserta didik kelas VIII secara

⁷Data Dokumentasi, Arsip MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo, Tahun Pelajaran 2018/2019, Lampiran 3.

keseluruhan berjumlah 46, adapun terdiri dari peserta didik kelas VIII A sebanyak 22 peserta didik, VIII B sebanyak 24 peserta didik. Peserta didik kelas IX secara keseluruhan berjumlah 42, adapun terdiri dari peserta didik kelas IX A sebanyak 22 peserta didik, IX B sebanyak 20 peserta didik. Sehingga secara keseluruhan jumlah peserta didik MTs Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus yaitu 137 peserta didik.⁸

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar siswa. Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai tujuan dari proses kegiatan. Prasarana merupakan segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya kegiatan. Karena dengan adanya sarana dan prasarana tersebut, maka proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Sesuai dengan kenyataan yang berada di MTs Radlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus sarana dan prasarana yang tersedia sudah sesuai dengan standart kompetensi pendidikan, hal tersebut dapat dilihat dari terpenuhinya sarana dan prasarana di MTs Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.⁹

B. Deskripsi Data Penelitian

Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode interview/wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dari hasil pengambilan data ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu teknik analisis data yang bersifat non angka atau data yang dikumpulkan berupa

⁸Data Dokumentasi, Arsip MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo, Tahun Pelajaran 2018/2019, Lampiran 3.

⁹Data Dokumentasi, Arsip MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo, Tahun Pelajaran 2018/2019, Lampiran 3.

kata-kata dan gambar. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut, selanjutnya penganalisisan dilakukan dengan interpretasi logis terhadap data-data yang diperoleh dan dianggap sesuai dengan pokok permasalahan

1. Data Tentang Penerapan Metode Pembelajaran *Self Directed Learning* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Proses pembelajaran dapat kita artikan sebagai sebuah kegiatan yang mengandung serangkaian pelaksanaan antara guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentuka kuantitas dan kualita pengajaran yang dilaksanakan khususnya pembelajaran PAI. Guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif sehingga memungkinkan proses pembelajaran mengembangkan bahan pengajaran sesuai dengan ketrampilan serta pelatihan yang di ikuti oleh guru dan meningkatkan kemampuan peserta didik. Guru dituntut agar mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau dan mampu belajar. Seperti yang telah dipaparkan oleh Bapak Arif Burhansyah, S.Pd selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Roudlotut Tholibin Sidomulyo.

“Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas yaitu pendidikan yang mana guru itu dapat memposisikan perannya dalam pembelajaran, bagaimana menggunakan metode secara tepat sesuai dengan materi

yang diajarkan dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang pusat pada siswa. Dan ada interaksi aktif antara guru dan siswa juga. Disini usaha yang saya lakukan ya memberi bimbingan kepada guru-guru disini terutama guru PAI karena kita kan basicnya madrasah, jadi ya itu yang lebih penting, selain itu juga disini guru-guru telah mengikuti MGMP dan seminar lainnya untuk lebih menunjang ketrampilan-ketrampilan dalam melakukan pembelajaran tentunya.”

Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Roudlotut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus merupakan salah satu mata pelajaran dalam ranah PAI yang sangat penting untuk dipelajari oleh seluruh peserta didik. Pembelajaran Aqidah Akhlak ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang telah dipaparkan oleh Bapak Arif Burhansyah, S.Pd selaku kepala Madrasah:

“Aqidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran atau materi yang diajarkan di madrasah atau sekolah yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar memahami ajaran Islam terutama dalam aspek aqidah (tauhid) dan akhlak dan melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupannya sehari-hari. Mata pelajaran Aqidah akhlak ini diperlukan supaya peserta didik tahu tentang bagaimana menjalin hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia serta dengan makhluk lainnya. Mata pelajaran aqidah akhlak harus dipelajari peserta didik yang tujuannya agar peserta didik mampu berhubungan dengan Allah,

sesama manusia dan makhluk lainnya sesuai dengan syari'at yang ditetapkan Allah.”¹⁰

Proses pembelajaran Aqidah Akhlak seperti pelajaran yang lainnya yaitu dengan melalui tiga tahapan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahapan perencanaan, guru harus menyiapkan RPP dulu sebelum pembelajaran berlangsung. Seperti yang telah dipaparkan oleh Bapak Arif Burhansyah, S.Pd. :

“Proses pembelajaran Aqidah Akhlak ya seperti pelajaran yang lainnya yaitu dengan melalui tiga tahapan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahapan perencanaan, guru harus menyiapkan RPP dulu sebelum pembelajaran berlangsung. Dalam tahapan pelaksanaan, guru menyampaikan materi yang diajarkan. Dan dalam tahapan evaluasi, guru mengevaluasi hasil belajar peserta didik melalui tes tertulis, lisan maupun praktek.”¹¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Yusuf, S.Pd. I selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai berikut :

“Tahapan-tahapan pembelajaran ada tiga, yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Dalam tahapan perencanaan yang dilakukan guru adalah merancang RPP. RPP ini guru harus merumuskan tujuan pembelajaran, memilih materi, memilih pendekatan dan metode yang

¹⁰Arif Burhansyah, Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs NU Raudlatut Tholibin, Lampiran 1, Transkrip 1, Kode KM PAA 17

¹¹Arif Burhansyah, Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs NU Raudlatut Tholibin, Lampiran 1, Transkrip 1, Kode KM RPP 30

tepat, memilih media belajar dan lain sebagainya. Dalam tahapan pelaksanaan, guru menyampaikan materi pembelajaran. Dalam tahap evaluasi, guru melakukan penilaian bisa dalam tertulis, lisan maupun praktek. Selain itu Persiapan mengajar tentu harus membuat RPP dulu, selain itu saya juga membaca materi yang akan diajarkan. Saat memasuki kelas, saya juga melakukan persiapan diantaranya:

1. Menyiapkan kondisi kelas dan peserta didik agar lebih kondisional
2. Memberikan pertanyaan-pertanyaan dari materi sebelumnya untuk mengetahui kesiapan sekaligus hasil penyampaian materi saya minggu lalu¹²

Sebagaimana langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang bapak Yusuf buat adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca basmalah bersama.
- 2) Guru mengakondisikan kelas dan mengadakan absensi.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru melakukan review dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah diajarkan kepada peserta didik.
- 5) Guru mengajukan pertanyaan tentang materi pada pertemuan kemarin untuk mengecek pemahaman peserta didik.

¹²Yusuf, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Raudlatut Tholibin, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode G RPP 3

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok diskusi, dalam satu kelompok terdapat maksimal 5 orang anak
- 2) Dalam setiap kelompok guru membagikan submateri untuk di diskusikan bersama
- 3) Sebelum diskusi dimulai, guru memberikan sedikit pengarahan pada setiap kelompok tentang materi yang akan didiskusikan
- 4) Kemudian setiap kelompok memulai diskusi secara mandiri
- 5) Setelah selesai guru akan memilih secara acak perwakilan dalam kelompok diskusi untuk mempresentasikan materi yang telah didiskusikan, tujuannya unyuk mengetahui apakah peserta didik tersebut sudah paham dengan materi yang telah dibahas

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru memberi apresiasi untuk peserta didik agar tetap selalu semangat belajar
- 2) Guru memberikan kesimpulan dari materi yang sudah di pelajari
- 3) Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
- 4) Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam¹³

Proses pembelajaran juga merupakan penerapan dari semua unsur dalam pendidikan, karena dalam proses pendidikan saling berkaitan. Komponen guru, peserta didik, tujuan, media, metode,

¹³Yusuf, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Raudlatut Tholibin, Lampiran1, Transkrip 2, Kode G RPP 20

kurikulum dan evaluasi kesemuanya terdapat dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar daya serap peserta didik tidaklah sama. Untuk menghadapi perbedaan tersebut, maka dibutuhkanlah metode pembelajaran sehingga akan tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Arif Burhansyah, S.Pd, sebagai berikut :

“Menurut saya proses belajar mengajar memerlukan metode-metode khusus yang jelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam kegiatan belajar mengajar dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa bosan dengan materi yang diajarkan oleh guru.”¹⁴

Dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Roudlotut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap terjadinya peningkatan pembelajaran, karena metode pembelajaran dapat menciptakan situasi pengajaran yang menyenangkan, apalagi seandainya guru menggunakan metode pembelajaran yang tidak monoton maka peserta didik juga tidak akan mudah bosan. Metode yang digunakan oleh guru aqidah akhlak disini kebanyakan ceramah, karena ceramah tidak lepas dari pembelajaran. Dalam pembelajaran aktif banyak muncul metode-metode yang bermacam-macam. Di pembelajaran ini ada salah satu metode untuk menghidupkan suasana kelas yakni metode pembelajaran *self directed learning*. disampaikan oleh Bapak Yusuf, S.Pd. I sebagai berikut:

“Disini saya menggunakan metode ceramah, kalau ceramah kan memang tidak bisa lepas

¹⁴Arif Burhansyah, Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs NU Raudlatut Tholibin, Lampiran 1, Transkrip 1, Kode KM MP 40

dari pembelajaran. Terus belajar mandiri, nah kalau metode pembelajaran mandiri atau *self directed learning* ini maksud saya contohnya itu seperti pembelajaran aktif dan sebagainya, yang dari pembelajaran tersebut itu muncul metode-metode yang bermacam-macam. Dalam pembelajaran mandiri ini metode yang pernah saya gunakan ya metode *self directed learning*. kemudian yang terakhir yakni metode praktik itu saya gunakan pada materi-materi tertentu.”¹⁵

Untuk Mata pelajaran Aqidah akhlaq di MTs Raudlatut Tholibin, sudah menggunakan kurikulum 2013, sebagaimana penuturan bapak M. Yusuf S.Pd.I: “Kurikulum di Madrasah ini sudah menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013, begitupun dengan mata pelajaran aqidah akhlaq. Ini karena dari pihak madrasah juga menyesuaikan dengan peraturan yang saat ini sudah berlaku.”¹⁶

Sesuai dengan apa yang disampaikan bapak Yusuf S.Pd.I selaku guru aqidah akhlaq, hal serupa juga disampaikan oleh bapak Arif Burhansyah, S. Pd. selaku Kepala Madrasah MTs NU Raudlatut Tholibin, bahwa:

“Iya, kurikulum yang digunakan di MTs NU Raudlatut Tholibin sudah menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013. Karena kita juga sudah siap untuk

¹⁵Yusuf, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Raudlatut Tholibin, Lampiran1, Transkrip 2, Kode G MP 45

¹⁶Yusuf, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs NU Raudlatut Tholibin, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode G K13 57

menyesuaikan dengan aturan pendidikan yang sedang berjalan sekarang”.¹⁷

Mata pelajaran Aqidah akhlaq diajarkan hanya satu kali dalam satu minggu. Pada tahun pelajaran 2018/2019 ini, mata pelajaran Aqidah akhlaq di kelas VIII terdapat pada hari Kamis jam ke-3 dan ke-4 untuk kelas VIIIA.¹⁸ Pembagian jadwal ini dijelaskan oleh bapak Arif Burhansyah, S.Pd. selaku kepala madrasah, bahwa:

“Sengaja saya berikan jam pagi untuk mata pelajaran rumpun PAI yaitu selasa, rabu dan kamis di kelas VIII. Sesuai permintaan beberapa guru rumpun PAI yang mengharapkan jam awal agar tidak selalu mendapat di jam-jam siang yang cenderung anak-anak sudah malas berfikir.”

Dalam hal ini, diharapkan agar materi pembelajaran yang disampaikan dapat diserap dengan mudah oleh peserta didik. Tidak hanya karena faktor pembagian jadwal yang mendukung namun penyampaian materi yang tepat juga harus dimiliki guru agar pembelajaran lebih efektif.

Mata pelajaran aqidah akhlaq memang terbilang sangat penting karena kebanyakan membahas mengenai perilaku dalam sehari-hari, hal ini yang menyebabkan para guru mata pelajaran aqidah akhlak meminta jadwal pagi untuk mata pelajaran aqidah akhlak agar peserta didik semangat belajar dan mudah menangkap apa yang telah diajarkan guru. Materi aqidah akhlaq yang

¹⁷Arif Burhansyah, Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs NU Raudlatut Tholibin, Lampiran 1, Transkrip 1, Kode KM K13 47

¹⁸Arif Burhansyah, Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs NU Raudlatut Tholibin, Lampiran 1, Transkrip 1, Kode KM PJ 53

disampaikan dengan menggunakan metode *Self Directed Learning* adalah materi hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah. Hal ini disesuaikan dengan kondisi peserta didik pada saat pembelajaran sehingga penerapannya terkadang berbeda di setiap kelas. Sebagaimana yang bapak Yusuf, S.Pd. Ijelaskan:

“Saya menggunakan metode pembelajaran *self directed learning* agar peserta tidak jenuh dengan metode yang selalu sama seperti ceramah. Penerapan strategi ini saya terapkan lebih sering ke tipe terpimpin, saya menyebutnya belajar mandiri terpimpin. Yaitu saya memberi kebebasan pada mereka ingin apa, jika mereka ingin tugas yang berkaitan dengan kasus, maka saya berikan contoh kasus kemudian meminta mereka untuk mencari contoh lain. Atau berkaitan dengan masalah-masalah di sekitar atau di kehidupan nyata yang belum ditemukan solusinya kemudian menyuruh mereka untuk mencari solusinya. Namun tetap masih pada tahap pengawasan saya.”¹⁹

Pelaksanaan pembelajaran Aqidah akhlaq dengan metode *pembelajaran Self Directed Learning* yang diterapkan ini menjadikan suasana belajar di kelas lebih menarik, hal ini dilakukan agar peserta didik ikut aktif di dalam kelas. Pendapat bapak Yusuf, S.Pd. Iselaku guru akidah akhlaq mengenai hasil yang diperoleh setelah menerapkan metode pembelajaran *Self Directed Learning*, beliau mengatakan bahwa:

¹⁹Yusuf, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Raudlatut Tholibin, Lampira 1, Transkrip 2, Kode G MP 64

“Sebenarnya saya dapat dikatakan sebagai salah satu guru yang tegas, apalagi jika menyangkut masalah akhlaq. Memang setelah menerapkan *self directed learning*, saya melihat peserta didik lebih patuh. Alasan jika saya memberi tugas salah satunya berupa mencari kasus dan solusinya yaitu agar mereka lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalahnya. Selain itu, mereka juga pasti dapat mengambil kesimpulan dan hikmah dari kasus-kasus yang mereka carikan solusi. Biasanya saya beri kasus yang tidak jauh dari masalah keluarga dan masyarakat sekitar lingkungan mereka. Malah terkadang mereka sendiri yang mengingat suatu kasus yang terjadi di lingkungan mereka kemudian diselesaikan bersama di kelas tentu dengan berdiskusi dan saling memberi tanggapan. Saya menilai ada semangat belajar dari anak.”²⁰

Penuturan bapak Yusuf, S.Pd.I mengenai evaluasi atau kemungkinan ketidakberhasilan penerapan *Self Directed Learning* adalah sebagai berikut:

“Kegagalan itu pasti dalam suatu hal, jika cara satu tidak berhasil atau kurang memuaskan maka kami sebagai guru akan mencari kesalahan itu terletak dimana, atau penyebab kegagalannya. Jika metode ini diterapkan dikelas VII misalnya, tentu tidak cocok karena anak seusia itu masih terbilang kekanak-kanakan apalagi mereka masih baru, ada yang

²⁰Yusuf, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Raudlatut Tholibin, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode G MP 77

dari SD, ada yang dari MI butuh penyeragaman karakter atau pengetahuan.”²¹

Peserta didik juga berpendapat mengenai metode pembelajaran *Self Directed Learning* yang diterapkan pada mata pelajaran aqidah akhlak. Penerapan metode *Self Directed Learning*, metode ini membuat suasana kelas menjadi hidup tidak membosankan hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja dan kita juga dapat saling terbantu dengan peserta didik lainnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Adila Maiysatul Faza selaku peserta didik dari kelas VIII, yaitu:

“Sangat senang kak, karena suasana kelas menjadi hidup tidak membosankan hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja dan kita juga dapat saling terbantu dengan peserta didik lainnya. Dan pula kita tidak malu-malu lagi dalam menyampaikan maupun bertanya kepada tutor tersebut jadi lebih bebas dalam mengutarakan pertanyaan maupun jawaban. Penyampain dari tutor pun sangat jelas karena pemahaman dari tutor kan sama dengan pemahaman dari peserta didik lainnya. Yang membedakan tutor lebih cepat tanggap dalam memahami materi atau bisa diartikan pemilihan tutor disini guru memilih peserta didik yang pandai pada tiap kelompokdiskusi.”²²

Penerapan metode pembelajaran *Self Directed Learning* ini, secara tidak langsung peserta

²¹Yusuf, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Raudlatut Tholibin, Lampiran 1, , Transkrip 2, Kode G MP 77

²²Adila Maiysatul Faza, Wawancara dengan peserta didik kelas VIII MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo, Lampiran 1, Transkrip 3, Kode PD MP SDL KB 5

didik diarahkan untuk memiliki kemampuan belajar secara mandiri maupun menjadi tutor bagi peserta didik lainnya. Karena metode pembelajaran *Self Directed Learning* dalam prosesnya tidak hanya mengandalkan guru sebagai sumber belajar, melainkan diri sendiri serta bantuan dari peserta didik lain. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan Nandziful Fahmi selaku peserta didik kelas VIII MTs NU Raudlatut Tholibin yaitu:

“Dengan guru menggunakan metode itu kak, kami kayak harus lebih sering menyelesaikan materi atau soal secara mandiri atau paling tidak ada teman yang lebih paham untuk menjelaskan sebagai tutor.. Yang berperan sebagai tutor itu emang sudah pintar terus lebih membantu yang belum bisa, kan dari peran yang disampaikan oleh guru untuk tutor tadi ketika yang ditanya tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dia disuruh tidak langsung memberikan jawaban tapi memberikan pancingan dari jawaban itu. Lah dari metode itu kak kami lebih senang mengerjakan tugas-tugas secara mandiri kadang belajar kelompok kayak metode itu di rumah teman kalau tidak yah lebih di pondok lah sini banyak siswa yang berasal dari pondok juga, kan kalo bersama lebih cepat terus adajuga siswa yang pintar tadi bisa lebih menerangkan dan membantu kami.”²³

Bagi Peserta didik lain, metode pembelajaran *Self Directed Learning* ini juga sangat membantu untuk motivasi belajar dan meningkatkan keseriusan serta kemandirian belajar. Seperti yang

²³Nandziful Fahmi, Wawancara dengan peserta didik kelas VIII MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo, Lampiran 1, Transkrip 4, Kode PD MP SDL KB 5

diungkapkan oleh Muhammad Hendra Setiawan selaku peserta didik kelas VIII yaitu:

“Kalau bagi saya lebih efektif kak, karena waktu proses pembelajaran kami jadi lebih bisa aktif dan mandiri, tidak hanya mengandalkan penjelasan dari guru saja melainkan bisa juga minta tolong kepada teman untuk menjelaskan, lebih enak juga karena kadang kalau harus Tanya sama guru itu ada takutnya. Kalau sama teman sendiri lebih nyaman dan paham dalam penjelasan. Jadi kalau sudah begitu saya bisa lebih serius dalam mendalami materi dan mengurai efek bosan juga kalau hanya diterangkan oleh guru saja.”²⁴

2. Data Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Metode Pembelajaran *Self Directed Learning* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Pembelajaran tidak terlepas dari adanya faktor pendukung maupun penghambat. Banyak faktor yang menentukan agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya adalah guru sebab guru merupakan peran yang bertugas membantu peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam Penerapan metode pembelajaran *Self Directed Learning*. Pada Pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NURaudlatut TholibinSidomulyo Jekulo Kudus.

²⁴M. HendraSetiawan, Wawancara dengan peserta didik kelas VIII MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo, Lampiran 1, Transkrip 5, Kode PD MPL SDL KB 5

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs NURaudlatut Tholibin, diperoleh gambaran data mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembelajaran *Self Directed Learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak. Faktor pendukung dibagi menjadi dua yakni faktor secara internal dan eksternal, adapun faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Faktor internal
 - 1) Peserta didik, Karakter dan respon peserta didik disini sangat mempengaruhi berjalannya proses pembelajaran dengan metode *Self Directed Learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak, karena mereka menyukai prosesnya, memiliki motivasi dan kesadaran diri untuk benar-benar belajar, sehingga hal ini dapat mendukung berjalannya proses pembelajaran menggunakan metode *Self Directed Learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak.
 - 2) Guru, Kemampuan atau kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, guru yang kreatif akan menjadikan kelas selalu menyenangkan karena peserta didik tidak merasa bosan. Penerapan metode pembelajaran *Self Directed Learning* di MTs Roudlatut Tholibin menggunakan cara yang bermacam-macam, sehingga ini mendukung proses belajar. Tantangannya, disini guru harus selalu berinovasi agar peserta didik tidak bosan.²⁵
- b) Faktor eksternal
 - 1) Keadaan lingkungan peserta didik yang kebanyakan berdomisili di desa Sidomulyo sendiri dan berada dilingkungan religius atau pesantren, membentuk karakter mereka menjadi

²⁵Hasil observasi pelaksanaan metode pembelajaran *self directed learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Kudus pada hari Sabtu, 28 Mei 2019 pukul 08.00 WIB. Lampiran 2

pribadi yang patuh dan santun. Mereka sudah terbiasa dengan lingkungan yang sadar peraturan. Sehingga ini memudahkan guru untuk menerapkan metode pembelajaran *Self Directed Learning* karena mereka akan meminimalisir perilaku seenaknya sendiri.²⁶

- 2) Keadaan peserta didik di MTs NU Raudlatut Tholibin yang jumlah per kelasnya tidak terlalu banyak yaitu antara 20-26 anak, sangat memudahkan para guru untuk mengatur kondisi kelas. Sehingga proses metode pembelajaran *Self Directed Learning* dapat berjalan dengan baik.
- 3) Adanya kerja sama antara peserta didik dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, hal ini terlihat ketika peserta didik dalam kesulitan saat pembelajaran maka peserta didik yang lain membantu.
- 4) Adanya kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini terlihat ketika guru mendiskusikan bersama peserta didik mengenai metode yang akan dipakai dalam pembelajaran.²⁷

Menurut guru mata pelajaran Aqidah Akhlak mengenai faktor penghambat dalam pembelajaran maupun saat penerapan *Self Directed Learning* di kelas, adalah sebagai berikut:

²⁶Hasil observasi pelaksanaan metode pembelajaran *self directed learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Kudus pada hari Selasa, 28Mei 2019 pukul 0800 WIB. Lampiran 2

²⁷Hasil observasi pelaksanaan metode pembelajaran *self directed learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Kudus pada hari Selasa, 28Mei 2019 pukul 08.00 WIB. Lampiran 2

- 1) Tidak semua peserta didik berasal dari lingkungan religius atau pesantren. Sehingga membentuk karakter yang sama seperti mereka yang berasal dari pesantren sangatlah sulit. Kesulitan untuk memantau peserta didik yang berasal dari luar desa Sidomulyo juga menjadi kendala untuk mengetahui sikap mereka di luar madrasah.²⁸
- 2) Sarana prasarana berupa fasilitas atau media yang digunakan guru untuk mengajar seperti alat peraga, harus disediakan sendiri oleh guru mata pelajaran. Dalam penerapan metode pembelajaran *Self Directed Learning* apabila media yang dibutuhkan tidak tersedia, ini akan menghambat proses belajar.²⁹

Adanya faktor penghambat akan menjadi kendala dalam proses belajar mengajar khususnya pada penerapan metode pembelajaran *Self Directed Learning*. Sehingga harus dicarikan solusi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut. Para guru khususnya guru mata pelajaran aqidah akhlak yang menerapkan metode pembelajaran *Self Directed Learning* telah memiliki solusi yang dirasa mampu untuk mengatasi kendala tersebut, antara lain:

- 1) Sewaktu-waktu ada *home visit* atau kunjungan rumah bagi peserta didik yang berada di luar desa Sidomulyo. Kegiatan ini biasa dilakukan oleh guru Aqidah akhlaq, yaitu bapak Yusuf Berikut penuturan beliau:

“Sebenarnya saya lebih menekankan kepada peserta didik untuk mempraktekkan apa

²⁸.Hasil observasi pelaksanaan metode pembelajaran *self directed learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Kudus pada hari Selasa 28Mei 2019 pukul 08.00 WIB. Lampiran 2

²⁹Hasil observasi pelaksanaan metode pembelajaran *self directed learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Kudus pada hari Selasa, 28Mei 2019 pukul 08.00 WIB. Lampiran 2

yang telah dipelajari, tidak hanya sekedar tahu dan paham materi. Karena ini menyangkut aqidah dan akhlaq jadi keaktifan anak lebih saya nilai dari perilaku mereka di sekolah dan sehari-harinya. Saya berupaya dengan menasihati jika mereka berbuat kesalahan dan sewaktu-waktu *home visit* atau mengunjungi rumah mereka, untuk mengetahui bagaimana sikap mereka dirumah dengan cara bertanya pada keluarga, tetangga maupun dengan pengamatan saya sendiri.”³⁰

Hal seperti ini dibutuhkan kerjasama dengan wali murid agar komunikasi antara pihak madrasah dan orangtua peserta didik terjalin baik, dan tidak terjadi kesalah pahaman. Sedangkan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi seperti yang dikehendaki guru tidaklah mudah. Bapak Yusuf berusaha dengan terus memberi pengarahan dan nasihat bagi peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik. Karakter-karakter baik ini berusaha dibentuk di MTs Raudlatut Tholibindengan cara peserta didik diharuskan melaksanakan sholat dluha dan sholat dzuhur berjama’ah di madrasah.

- 2) Untuk mengatasi guru yang kurang berkompeten dalam melaksanakan tugasnya, dari pihak madrasah sudah mengatasinya dengan mengharuskan guru untuk mengikuti seminar atau KKM (Kelompok Kerja Madrasah). Seperti yang dikatakan Kepala Madrasah, bapak ArifBurhansyah beliau mengatakan:

“Usaha untuk meningkatkan kompetensi guru di MTs Raudlatut Tholibin dengan cara

³⁰Yusuf, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Raudlatut Tholibin, Lampiran 1 Transkrip 2, Kode G SDL S 48

menyelenggarakan atau mewajibkan para guru untuk mengikuti seminar, atau mengikuti kompetensi Kelompok Kerja Madrasah (KKM) di Jekulo.”³¹

Usaha Kepala Madrasah ini di terima dengan baik oleh para guru sehingga menjadikan beberapa guru yang diantaranya guru mata pelajaran aqidah akhlak mampu menerapkan metode pembelajaran *Self Directed Learning* dengan berbagai macam cara.

3) Sarana Prasarana

Kendala mengenai fasilitas atau media pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru untuk mengajar atau saat menerapkan metode pembelajaran *Self Directed Learning* dapat diatasi dengan kesediaan guru untuk menyiapkan sendiri alat peraga atau yang dibutuhkan guru tersebut. Usaha pemenuhan buku-buku terkait pembelajaran juga dilakukan pihak madrasah. Sedangkan fasilitas seperti proyektor, diusahakan agar guru tidak memakai metode yang mengharuskan untuk memakainya. Metode pembelajaran sangatlah bervariasi, sehingga tidak semua harus menggunakan elektronik seperti laptop dan proyektor di kelas. Maka dari itu, guru dituntut untuk menjadi pribadi yang kreatif agar pembelajaran tidak monoton.

³¹ArifBurhansyah, Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs NU Raudlatut Tholibin, Lampiran 1, Transkrip 1, Kode KM KG 60

C. Analisis Data Dan Pembahasan

1. Analisis Tentang Penerapan Metode Pembelajaran *Self Directed Learning* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sudah sangat modern dan pergeseran paradigma terasa sekali yang dimana model atau metode pembelajaran tradisional yang dulu sering di gunakan berubah mengikuti kebutuhan zaman yang lebih modern seperti saat ini. Pembelajaran tidak semata-mata menyampaikan materi sesuai dengan target kurikulum, tanpa memperhatikan kondisi peserta didik, tetapi juga terkait dengan unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi demi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran adalah interaksi dua arah yaitu pendidik dan peserta didik.³² Model pembelajaran merupakan peranan penting dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan ilmu pengetahuan atau materi dari pendidik untuk peserta didik ketika metode pembelajaran yang tradisional mulai kurang efektif di terapkan dalam pembelajaran dan peserta didik merasa kurang mampu mengikuti pembelajaran dengan baik maka pendidik disini mulai berinovasi menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan zaman agar memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar dan tujuan pendidikan yang inginkan bisa tercapai.

Penerapan metode *Self Directed Learning* di MTs NU Raudlatut Tholibin pada pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak meliputi beberapa tahapan pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Penerapan metode ini

³²Sitiava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 17.

dilakukan dengan berbeda cara dari masing-masing guru aqidah akhlak.³³

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus menunjukkan proses pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *self directed learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas VIII cukup berjalan dengan baik. Setiap guru yang di dalam sekolah tersebut sudah di berlakukan dan harus membuat RPP terlebih dahulu sebelum melakukan proses pembelajaran. Melihat data lapangan di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa penerapan metode *self directed learning* pada pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Raudlatut Tholibin Sidomulyo sangat menguntungkan bagi peserta didik, karena secara tidak langsung dapat memupuk tanggung jawab mereka, dapat meningkatkan kepercayaan diri dan menjadikan mereka pemikir kritis. Peserta didik juga mampu mengontrol diri mereka sendiri sebagai pembelajar, terlebih mereka melakukannya dengan senang hati. Respon peserta didik yang menyukai pembelajaran dengan *Self Directed Learning* ini akan memudahkan proses belajarnya karena ini menjadi motivasi tersendiri bagi mereka.

Manfaatnya juga akan semakin terasa jika peserta didik mendapatkan informasi dari literatur buku maupun internet, dan cara penerapan metode *self directed learning* melalui penelitian, analisis masalah atau kasus karena mereka akan tertantang menyelesaikan atau memecahkan masalah tersebut, sehingga pengalaman dan wawasan yang mereka dapatkan semakin luas. Seperti penerapan metode *self directed learning* di MTs NU Raudlatut Tholibin yang

³³Hasil observasi pelaksanaan metode pembelajaran *self directed learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Kudus pada hari Selasa, 28 Mei 2019 pukul 0800 WIB. Lampiran 2

salah satu guru menggunakan cara dengan penyelesaian kasus atau masalah, entah itu masalah yang sedang menjadi berita utama maupun masalah-masalah yang ada di sekitar lingkungan peserta didik.

Kemandirian dalam belajar ini perlu diberikan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya serta dapat mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri kedewasaan orang terpelajar.³⁴ Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Arif Burhansyah bahwa merencanakan atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar akan memudahkan langkah guru selama proses belajar mengajar, selain itu juga menguntungkan bagi peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran yang berkualitas karena guru berusaha melakukan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini juga mengurangi dampak yang ditimbulkan dari guru yang mengajar hanya asal-asalan tanpa memiliki kesiapan sebelumnya.³⁵

Perencanaan merupakan penyusunan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode dan penilaian dalam suatu alokasi waktu.³⁶ Perencanaan

³⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), 353.

³⁵ Arif Burhansyah, Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs NU Raudlatut Tholibin, Lampiran 1, Transkrip 1, Kode KM RPP 30

³⁶ Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 28.

pembelajaran adalah tahapan penting yang harus dilakukan guru sebelum mereka melaksanakan kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu harus dikerjakan sungguh-sungguh dan bukan hanya untuk memenuhi syarat administrasi akademik atau sekedar menyenangkan pengawas.³⁷

Proses pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah akhlak, guru menggunakan beberapa metode pembelajaran agar dalam proses pembelajaran tidak membosankan, salah satunya adalah metode *Self Directed Learning*. Pelaksanaan metode ini membutuhkan kesiapan guru dan peserta didik, karena kesiapan guru dan peserta didik dalam pembelajaran sangat penting, dengan adanya kesiapan tersebut kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik pembelajaran yang baik itu tergantung dengan proses kegiatan yang berlangsung yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.³⁸

Pembelajaran tidak terlepas dari suatu strategi atau metode. Metode dalam suatu pembelajaran dapat digunakan untuk mengidentifikasi serta menerapkan spesifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan. Untuk melaksanakan strategi tertentu, diperlukan seperangkat metode pembelajaran yang sesuai agar pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan.³⁹

Tahap pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Raudlatut Tholibin Sidomulyo, diantaranya:

³⁷ Muzdalifah, *Psikologi Pendidikan* (Kudus: STAIN Kudus, 2008), 267.

³⁸ Yusuf, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Raudlatut Tholibin, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode G RPP 20

³⁹ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep & Implementasi)* (Yogyakarta: Familia, 2012), 12.

a. Perencanaan pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran Aqidah akhlak di kelas, guru sebelumnya telah membuat langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik karena sesuai dengan pedoman RPP yang telah dibuat sebelumnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Yusuf selaku guru mata pelajaran Aqidah akhlak bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, harus membuat perangkat pembelajaran dimana salah satunya adalah RPP, dalam pelaksanaan pembelajaran itu RPP harus dijadikan acuan saat mengajar.⁴⁰

Berdasarkan analisis, kegiatan pembelajaran dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, yakni tidak hanya semacam penyampaian materi dan peserta didik hanya mendengarkan, namun pembelajaran seharusnya dapat memberi kesan dan pesan bagi peserta didik, contohnya mereka bukan hanya hafal dan paham terhadap apa yang telah dipelajari tetapi juga mampu untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, perencanaan pembelajaran dinilai sangat penting sebelum melakukan proses pembelajaran karena segala sesuatu yang dipersiapkan dengan baik akan berakibat baik pula.

Seorang guru sebelum mengajar hendaknya merencanakan program pembelajaran, mempersiapkan segala sesuatu yang hendak diajarkan, karena akan membantu memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan penting untuk mencapai tujuan akhir, karena pembelajaran bukan sekedar aktivitas rutin pendidikan tetapi juga merupakan komunikasi edukatif yang

⁴⁰Yusuf, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU RaudlatutTholibin, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode G RPP 3

penuh pesan, sistemik, prosedural dan sarat tujuan, maka dari itu harus dipersiapkan secara cermat.⁴¹

b. Pelaksanaan proses pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi, pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi antar guru dan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yaitu terjadinya perubahan sikap maupun tingkah laku peserta didik.

Materi dalam pembelajaran aqidah akhlak memuat tentang perilaku sehari-hari yang membuat seorang guru menggunakan metode ceramah agar materi dapat tersampaikan secara menyeluruh. Hal ini didukung dengan pembagian jadwal mata pelajaran yang relatif cukup bagi guru dalam memanfaatkan waktu agar materi dapat tersampaikan dengan baik, yaitu 2x45 menit atau sekitar satu setengah jam pelajaran pada kelas VIIIA. Terlebih mata pelajaran aqidah akhlak ini terletak pada jam yang berurutan yaitu ke-1 sampai ke-2 dan ke-3 sampai ke-4 untuk masing-masing kelas VIII.⁴²

Berdasarkan analisis, alokasi waktu pembelajaran yang dilaksanakan secara berurutan ini akan membuat peserta didik fokus dan konsentrasi pada pelajaran. Keuntungan lain adalah mata pelajaran Aqidah akhlak ini dilaksanakan pada jam pagi sehingga peserta didik masih dapat dikontrol dengan baik dan kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan

⁴¹ Muzdalifah, *Psikologi Pendidikan*, (Kudus: STAIN KUDUS), 267.

⁴² Hasil observasi pelaksanaan metode pembelajaran *self directed learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Kudus pada hari Selasa, 28 Mei 2019 pukul 0800 WIB. Lampiran 2

efektif. Hal berbeda jika dilakukan pada jam pelajaran siang atau mendapatkan jam lompatan atau tidak berurutan, hal ini menjadikan peserta didik kurang bersemangat karena materi pembelajaran yang telah disampaikan terputus dengan mata pelajaran yang lain, konsentrasi mereka menurun sehingga peserta didik dalam menerima pelajaran pun kurang maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran dengan cara menerapkan metode *Self Directed Learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak ini, meski peserta didik menyelesaikan masalahnya sendiri tetapi masih di bawah pengawasan guru, hal ini untuk mengantisipasi apabila ada peserta didik yang tidak mengerti maksud dari tugasnya, mereka dapat menanyakan kepada guru. Setelah itu, mereka dapat saling bertukar pendapat mengenai solusi yang mereka miliki.⁴³

Berdasarkan analisis, hal seperti ini dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah, mengasah otak mereka untuk berpikir kritis. Apalagi jika dilakukan dalam kelompok, mereka akan belajar dengan melatih kerjasama, kepemimpinan dan pengambilan keputusan. Secara tidak langsung banyak sekali manfaat yang didapatkan peserta didik dan mereka melakukannya dengan senang tanpa merasa takut atau tertekan di kelas.

Pada umumnya, hal yang paling sulit dilakukan peserta didik adalah belajar. Belajar merupakan aktivitas yang prosesnya terjadi secara internal yakni bersifat pribadi sesuai keinginan peserta didik itu sendiri. Motivasi sangat dibutuhkan untuk terlaksananya belajar, dan jarang sekali peserta didik

⁴³Hasil observasi pelaksanaan metode pembelajaran *self directed learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Kudus pada hari Selasa, 28 Mei 2019 pukul 0800 WIB. Lampiran 2

yang senang ketika belajar kecuali ada pekerjaan rumah atau jadwal yang telah dibuat orangtua.

Peserta didik akan rajin belajar jika ia terlatih dan sudah terus-menerus melakukannya meskipun tidak ada tugas dari sekolah, karena ini sudah menjadi kebiasaan. Metode pembelajaran *Self Directed Learning* dapat membantu peserta didik untuk memotivasi mereka belajar, namun harus didukung dengan pengawasan guru atau orangtua.

Sebagaimana pendapat Dickinson bahwa *Self Directed Learning* ialah kondisi dimana pembelajar memiliki kontrol sepenuhnya dalam proses pembuatan keputusan terkait dengan pembelajarannya sendiri dan menerima tanggung jawab utuh atasnya, meskipun nantinya mereka membutuhkan bantuan dan nasihat dari seorang guru.⁴⁴ Sesuai dengan pendapat Gagne yang menyebutkan bahwa belajar adalah suatu proses dari pengalaman yang dapat mengubah perilaku seseorang. Disini dapat dilihat bahwa belajar merupakan suatu pengalaman yang dapat menghasilkan perubahan perilaku pada si pembelajar, yaitu perubahan pengetahuan dan keterampilan yang makin bertambah sehingga penguasaan nilai-nilai dan sikapnya juga akan bertambah ke sisi positif.⁴⁵

Adapun proses penerapan metode pembelajaran *Self Directed Learning* pada pembelajaran mata pelajaran Aqidah akhlak di kelas VIII MTs Raudlatut Tholibin Sidomulyo adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pendahuluan
 - a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca basmalah bersama.
 - b. Guru mengakondisikan kelas dan mengadakan absensi.

⁴⁴ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 263.

⁴⁵ Tim pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), 124.

- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d. Guru melakukan review dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah diajarkan kepada peserta didik.
- e. Guru mengajukan pertanyaan tentang materi pada pertemuan kemarin untuk mengecek pemahaman peserta didik.

2) Kegiatan Inti

- a. Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok diskusi, dalam satu kelompok terdapat maksimal 5 orang anak
- b. Dalam setiap kelompok guru membagikan submateri untuk di diskusikan bersama
- c. Sebelum diskusi dimulai, guru memberikan sedikit pengarahan pada setiap kelompok tentang materi yang akan didiskusikan
- d. Kemudian setiap kelompok memulai diskusi secara mandiri
- e. Setelah selesai guru akan memilih secara acak perwakilan dalam kelompok diskusi untuk mempresentasikan materi yang telah didiskusikan, tujuannya untuk mengetahui apakah peserta didik tersebut sudah paham dengan materi yang telah dibahas

3) Kegiatan Penutup

- a. Guru memberi apresiasi untuk peserta didik agar tetap selalu semangat belajar
- b. Guru memberikan kesimpulan dari materi yang sudah di pelajari
- c. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya

- d. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam

Penerapan metode pembelajaran *Self Directed Learning* ini disesuaikan dengan kondisi peserta didik maupun faktor lain saat itu, materi yang digunakan juga dapat berubah tidak selalu pada materi Hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah.

Kelebihan dari metode ini diantaranya:

1. Mendorong peserta didik aktif dan semangat belajar.
2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertukar pengetahuan dengan peserta didik lainnya.
3. Mendorong peserta didik untuk melaksanakan interaksi edukatif.
4. Mempertajam analisis dan memupuk tanggung jawab.
5. Mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab, menyampaikan pendapat dan melatih mental.
6. Menumbuhkan kepercayaan diri serta mampu menjadi pembelajar bagi dirinya sendiri.

Kekurangan dari metode ini diantaranya:

1. Karakter peserta didik yang berbeda-beda, tidak mudah di selaraskan dalam waktu yang singkat.
2. Waktu sering banyak terbuang karena perdebatan antar peserta didik.
3. Kondisi kelas yang ramai tidak terlepas dari penerapan strategi ini.
4. Adanya peserta didik yang masih asyik bermain sendiri atau bercanda dengan teman sebangku.⁴⁶

⁴⁶Yusuf, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Raudlatut Tholibin, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode G MP 64

Akan tetapi, terdapat tantangan tersendiri yang harus dihadapi guru saat menerapkan metode pembelajaran *self directed learning* ini. Salah satunya adalah ketidaksesuaian yang tidak dapat dihindari antara persepsi guru dan peserta didik dalam mengasumsikan tanggung jawab dan tugas pembelajaran. Selain itu, guru juga tidak memiliki banyak waktu untuk membantu peserta didik dalam mengorganisasi pembelajarannya sendiri.⁴⁷

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri dan keberanian peserta didik dalam pembelajaran Aqidah akhlak sudah cukup baik. Peserta didik lebih berani dalam berbicara dan berpendapat di kelas, mereka juga terlihat senang tanpa tekanan.⁴⁸

c. Penilaian pembelajaran (evaluasi pembelajaran)

Proses pembelajaran aqidah akhlak, tidak akan terlepas dengan adanya proses evaluasi dan penilaian. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Proses evaluasi bukan hanya sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.⁴⁹

Evaluasi yang diterapkan pada mata pelajaran Aqidah akhlak adalah penilaian setelah pembelajaran selesai, tes tengah semester dan tes akhir semester, itu sesuai dengan teori yang ada bahwa berhasil tidaknya suatu pembelajaran tentu dapat diketahui dari pelaksanaan evaluasi.

⁴⁷ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:PustakaBelajar, 2013), 264.

⁴⁸Hasil observasi pelaksanaan metode pembelajaran *self directed learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Kudus pada hari Selasa, 28Mei 2019 pukul 08.00 WIB. Lampiran

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), Cet 3, 3.

Berdasarkan hasil wawancara, penilaian yang dilakukan di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo pada mata pelajaran aqidah akhlak, sudah menggunakan kurikulum 2013 (K13).⁵⁰

Penilaian terhadap hasil pembelajaran ini dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai atau sikap peserta didik. Tahap penilaian dan evaluasi ini sangatlah penting karena sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Proses pembelajaran Aqidah akhlak dengan menerapkan metode pembelajaran *Self Directed Learning* dilakukan evaluasi yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, hasil dari evaluasi keseluruhan ini dapat terlihat dari hasil tes mereka yang meliputi ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester serta setelah diterapkannya metode pembelajaran *Self Directed Learning*.

2. Analisis Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat penerapan metode *Self Directed Learning* Pada Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Penerapan suatu metode pembelajaran tidaklah lepas dari kelebihan dan kelemahan, tidak semua metode yang diterapkan dapat berjalan dengan lancar. Terdapat banyak faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya, begitu juga halnya dalam penerapan metode *Self Directed Learning* di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo. Faktor tersebut berupa faktor internal dan eksternal.

⁵⁰Yusuf, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Raudlatut Tholibin, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode G K13 57

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *Self Directed Learning* pada pembelajaran mata pelajaran Aqidah akhlak di MTs Raudlatut Tholibin Sidomulyo. Adapun faktor-faktor dari penerapan metode pembelajaran *Self Directed Learning* adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

a. Faktor internal

1) Peserta didik, Karakter dan respon peserta didik disini sangat mempengaruhi berjalannya proses pembelajaran dengan metode *Self Directed Learning*, karena mereka menyukai prosesnya, memiliki motivasi dan kesadaran diri untuk benar-benar belajar, sehingga hal ini dapat mendukung berjalannya proses metode pembelajaran *Self Directed Learning*.

2) Guru, Kemampuan atau kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, guru yang kreatif akan menjadikan kelas selalu menyenangkan karena peserta didik tidak merasa jenuh. Penerapan metode pembelajaran *Self Directed Learning* di MTs Raudlatut Tholibin Sidomulyo menggunakan cara yang bermacam-macam, sehingga ini mendukung proses belajar. Tantangannya, disini guru harus selalu berinovasi agar peserta didik tidak bosan.⁵¹

b. Faktor eksternal

1) Keadaan lingkungan peserta didik yang kebanyakan berdomisili di desa Sidomulyo sendiri dan berada dilingkungan religius atau

⁵¹Hasil observasi pelaksanaan metode pembelajaran *self directed learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Kudus pada hari Selasa, 28Mei 2019 pukul 0800 WIB. Lampiran 2

pesantren, membentuk karakter mereka menjadi pribadi yang patuh dan santun. Mereka sudah terbiasa dengan lingkungan yang sadar peraturan. Sehingga ini memudahkan guru untuk menerapkan metode pembelajaran *Self Directed Learning* karena mereka akan meminimalisir perilaku seenaknya sendiri.

- 2) Keadaan peserta didik di MTs Raudlatut Tholibin Sidomulyo yang jumlah per kelasnya tidak terlalu banyak yaitu antara 20-26 anak, sangat memudahkan para guru untuk mengatur kondisi kelas. Sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Self Directed Learning* dapat berjalan dengan baik.
- 3) Adanya kerja sama antara peserta didik dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, hal ini terlihat ketika peserta didik dalam kesulitan saat pembelajaran maka peserta didik yang lain membantu.
- 4) Adanya kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini terlihat ketika guru mendiskusikan bersama peserta didik mengenai metode yang akan dipakai dalam pembelajaran.⁵²

2. Faktor penghambat

a. Faktor Internal

- 1) Peserta didik, tidak semua peserta didik berasal dari lingkungan religius atau pesantren. Sehingga membentuk karakter yang sama seperti yang berasal dari

⁵²Hasil observasi pelaksanaan metode pembelajaran *self directed learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Kudus pada hari Selasa, 28 Mei 2019 pukul 0800 WIB. Lampiran 2

pesantren sangatlah sulit. Kesulitan untuk memantau peserta didik yang berasal dari luar desa Sidomulyo juga menjadi kendala untuk mengetahui sikap mereka di luar madrasah.

- 2) Guru, tidak semua guru mata pelajaran menerapkan metode pembelajaran *Self Directed Learning*. Begitu juga pada mata pelajaran rumpun PAI, hanya mata pelajaran aqidah akhlaq, Al-qur'an hadits dan SKI yang menerapkannya. Pada mata pelajaran Fiqih belum menerapkan metode ini, hal ini disebabkan kesiapan dan kompetensi guru yang belum terpenuhi. Dari hasil pengamatan peneliti, untuk pelajaran Fiqih masih menggunakan ceramah dalam pembelajarannya.

Hasil analisis peneliti mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran mata pelajaran Aqidah akhlak di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

- 1) Kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran *Self Directed Learning* dengan menggunakan metode yang tepat.
- 2) Karakter peserta didik yang mudah diatur dan respon mereka yang menyukai proses pembelajaran.
- 3) Keadaan kelas dengan jumlah rombongan belajar 20-26 anak.⁵³

⁵³Hasil observasi pelaksanaan metode pembelajaran *self directed learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Kudus pada hari Selasa, 25 Mei 2019 pukul 08.00 WIB. Lampiran 2

b. Faktor penghambat

- 1) Belum tersedianya media atau alat peraga pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru.
- 2) Berada di tepi jalan raya, sehingga suara bising dari kendaraan terkadang mengganggu.⁵⁴

Sebagaimana yang dijelaskan dalam buku Motivasi pembelajaran karya Kompri bahwa faktor belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya ialah:

- 1) Faktor guru, yaitu gaya mengajar mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan, konsep psikologi yang digunakan serta kurikulum yang digunakan.
- 2) Faktor peserta didik, bahwa setiap peserta didik mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian untuk dikembangkan.
- 3) Faktor kurikulum, bahan pelajaran sebagai isi kurikulum mengacu kepada tujuan yang hendak dicapai.
- 4) Faktor lingkungan. Lingkungan ini meliputi keadaan ruangan, tata ruang dan berbagai situasi fisik yang ada di sekitar kelas atau tempat berlangsungnya pembelajaran. lingkungan ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi situasi belajar dan keberhasilan belajar.⁵⁵

b. Faktor Eksternal

Sarana prasarana berupa fasilitas atau media yang digunakan guru untuk mengajar

⁵⁴Hasil observasi pelaksanaan metode pembelajaran *self directed learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Kudus pada hari Selasa, 28 Mei 2019 pukul 08.00 WIB. Lampiran 2

⁵⁵ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 229.

seperti alat peraga, harus disediakan sendiri oleh guru mata pelajaran. Dalam penerapan metode pembelajaran *Self Directed Learning* apabila media yang dibutuhkan tidak tersedia, ini akan menghambat proses belajar.

Media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk membantu efektivitas dan efisiensi pembelajaran, oleh karena itu, guru harus dapat memilih media pembelajaran yang tepat guna dan tepat sasaran, karena pada dasarnya penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk:

- 1) Memberi kemudahan kepada peserta didik untuk memahami materi pelajaran
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang berbeda bervariasi
- 3) Menumbuhkan sikap dan keterampilan dalam penggunaan teknologi
- 4) Menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan.⁵⁶

Jadi berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode pembelajaran *Self Directed Learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus meliputi tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk pembelajaran aqidah akhlak dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik melalui kelompok diskusi yang memiliki tutor sebaya Sedangkan faktor penghambat dan pendukung meliputi faktor internal dan eksternal yang berasal dari guru, peserta didik serta sarana dan prasarana. Penerapan metode pembelajaran *Self Directed Learning* diharapkan mampu menarik minat, motivasi belajar serta meningkatkan kemandirian peserta didik yang mana penerapannya sudah

⁵⁶ Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007),124.

dusahakan secara maksimal oleh guru agar mendapatkan pembelajaran yang efektif.

